

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS merupakan pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Kearifan lokal yang memuat nilai, norma, gagasan, serta praktik budaya masyarakat dapat menjadi jembatan antara materi IPS yang bersifat abstrak dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Melalui pengaitan materi pembelajaran dengan berbagai fenomena yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti tradisi gotong royong, cerita rakyat, dan adat istiadat setempat, pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal, pendekatan ini juga berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui penanaman nilai-nilai penghargaan terhadap keberagaman, kerja sama, kepedulian sosial, dan empati dalam kehidupan bermasyarakat.

Integrasi kearifan lokal memiliki peran penting dalam pembelajaran IPS, terutama dalam membangun pemahaman budaya dan sikap toleransi. Pembelajaran yang berbasis konteks memungkinkan siswa tidak hanya mengenal budaya secara teoritis, tetapi juga belajar mengapresiasi serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai lokal seperti musyawarah, gotong royong, dan saling menghargai dapat menjadi fondasi

pembentukan karakter siswa yang inklusif dan toleran, sekaligus memperkuat harmoni sosial di tengah keberagaman.

Temuan dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil positif. Damayanti dkk. (2024) melaporkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai budaya lokal sekaligus menumbuhkan sikap toleransi dan kebanggaan terhadap budaya sendiri. Sementara itu, penelitian Sumarni dkk. (2024) membuktikan bahwa integrasi nilai budaya lokal berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman budaya serta sikap toleransi pada siswa sekolah dasar.

Di Indonesia, keberagaman budaya merupakan salah satu kekayaan yang perlu dilestarikan. Namun, tantangan globalisasi dan arus modernisasi sering kali menyebabkan generasi muda kurang mengenal dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Fenomena ini berpotensi mengakibatkan hilangnya identitas budaya dan menurunnya rasa kebanggaan terhadap warisan budaya bangsa.¹ Dalam konteks ini, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS merupakan pendekatan yang relevan dan strategis.

Kearifan lokal adalah gagasan, nilai, norma, dan praktik yang berkembang di suatu masyarakat sebagai hasil adaptasi terhadap lingkungan dan pengalaman hidupnya.² Kearifan lokal mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat, sekaligus mengandung nilai-nilai yang universal, seperti

¹ Teti Damayanti, Enjelaria Siregar, Raihan Asy Shifa Arifin, R. H. L. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama. *Cendekia Pendidikan*, 8(8), 50– 54. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.V1i2.365>

² A'rop, Y., & Hadi, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis Project-Based Learning Dengan Kearifan Lokal Di SMPIT BBS Bogor. 6(2), 702–713. <https://doi.org/10.19109/Pairf.V2i3.3610.8>

toleransi, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS sering kali masih berorientasi pada hafalan konsep-konsep teoritis yang abstrak. Guru cenderung mengacu pada buku teks sebagai sumber utama, tanpa mengaitkan materi dengan konteks budaya lokal. Akibatnya, siswa kesulitan memahami materi yang dintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya di Indonesia.³ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani antara materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, salah satunya melalui integrasi kearifan lokal.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penggunaan cerita rakyat, adat istiadat, tradisi lokal, dan contoh-contoh konkret dari lingkungan sekitar siswa. Misalnya, ketika membahas materi tentang interaksi sosial, guru dapat mengambil contoh tradisi gotong royong dalam masyarakat setempat. Begitu pula dalam materi tentang pengelolaan sumber daya alam, guru dapat mengenalkan praktik-praktik tradisional yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti sistem subak di Bali atau tradisi sasi di Maluku.

³ Ernawati, D., Segara, N. B., & Suprijono, A. (2024). Integrasi Sosial Pasca Perubahan Homogenitas Masyarakat Kampung Kristen Sebagai Sumber Belajar IPS Dwi. *Dialektika Pendidikan IPS*, 4(3), 198–210

Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, integrasi kearifan lokal dapat meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan siswa terhadap budaya daerahnya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk melestarikannya. Dalam jangka panjang, upaya ini berkontribusi pada penguatan identitas nasional di tengah tantangan globalisasi.

Implementasi integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan guru tentang kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya. Banyak guru yang tidak memiliki akses atau sumber daya untuk menggali kearifan lokal yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu, kurikulum yang padat dan waktu pembelajaran yang terbatas sering kali menjadi hambatan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal.⁴

Partisipasi masyarakat dalam mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal juga masih rendah. Padahal, keterlibatan masyarakat, termasuk tokoh adat dan pelaku budaya, sangat penting dalam menyediakan informasi dan sumber belajar yang autentik sehingga diperlukan kolaborasi dalam pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka mampu menggali dan memanfaatkan

⁴ Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024). Value Learning: Integrasi Modal Sosial Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Perang Topat Melalui Pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1051–1062. <https://Jurnaldidaktika.Org/Contents/Article/View/365>

kearifan lokal dalam pembelajaran. Selain itu, pemerintah perlu mendukung dengan menyediakan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran. Kurikulum juga perlu dirancang secara fleksibel agar memungkinkan integrasi kearifan lokal tanpa mengurangi pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya integrasi kearifan lokal tidak hanya mendukung tujuan pembelajaran IPS, tetapi juga sejalan dengan visi pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat persatuan bangsa di tengah keberagaman budaya.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Integrasi Kearifan Lokal Larung Sembonyo dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTsN 2 Trenggalek”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS bukan hanya menjadi pendekatan yang inovatif, tetapi juga

⁵ Sukiastini, I. G. A. N. K. (2024). Literature Review: Integrasi Model Pembelajaran Ipa Dengan Digitalisasi Dan Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Tantangan Di Masa Depan. ScieNCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA, 4(4), 1–23.

merupakan upaya strategis untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman budaya yang kuat, karakter yang unggul, dan kebanggaan terhadap identitas nasional mereka.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana integrasi materi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Trenggalek?
2. Bagaimana integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Trenggalek terhadap pemahaman budaya siswa dan sikap toleransi siswa?
3. Apa kendala dan solusi dalam penerapan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan

1. Untuk menjelaskan penerapan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan integrasi kearifan lokal terhadap pemahaman budaya siswa dan sikap toleransi siswa.
3. Mengungkap kendala dan solusi dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kontekstual, khususnya dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran serta menjadi referensi bagi pengembangan konsep pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman budaya serta sikap toleransi siswa.

2. Kegunaan Praktis:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS, sehingga tercipta proses pembelajaran yang kontekstual serta mendukung pelestarian budaya lokal di lingkungan madrasah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru IPS dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu meningkatkan pemahaman budaya dan sikap toleransi siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami budaya lokal secara lebih mendalam, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah, serta membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan kepedulian terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS maupun bidang pendidikan lainnya, serta menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan, metode, atau objek kajian yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian yang berjudul “Integrasi Kearifan Lokal Larung Sembonyo dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTsN 2 Trenggalek” adalah sebagai berikut :

1. Integrasi

Integrasi adalah proses penggabungan atau penyatuan suatu unsur ke dalam unsur lainnya sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Dalam

konteks pendidikan, integrasi berarti memasukkan nilai, konsep, atau materi tertentu ke dalam proses pembelajaran agar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar.⁶

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai, norma, pengetahuan, adat istiadat, tradisi, serta kebiasaan yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman dalam kehidupan sosial dan budaya. Kearifan lokal lahir dari pengalaman panjang masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan alam, sosial, maupun budaya, sehingga menjadi identitas yang membedakan suatu komunitas dengan komunitas lainnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga menjadi dasar dalam menjaga keharmonisan hubungan antarmanusia, hubungan dengan lingkungan, serta hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.⁷

3. Larung Sembonyo

Larung Sembonyo adalah tradisi budaya masyarakat pesisir di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, yang dilaksanakan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil laut yang

⁶ Sofiyah, Siti Faizah, and Riska Pristiani, 'Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS Dan Implikasinya Terhadap Karakter Akademik Siswa SD', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 20.1 (2026), pp. 1–15.

⁷ Taufan, A. (2023). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (1st Ed., Vol. 7, Issue 2). Widina Media Utama.

diperoleh masyarakat. Tradisi ini mengandung nilai religius, sosial, budaya, gotong royong, dan kebersamaan.⁸

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan proses pembelajaran yang mempelajari berbagai aspek kehidupan sosial manusia yang mencakup unsur geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan sosial, serta sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi setiap bab sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi teori integrasi, teori kearifan lokal, tradisi Larung

⁸ Danang Permadi, 'Budaya Larung Sembonyo Dalam Perspektif', *Inovatif*, 2.2 (2021), pp. 186–206.

⁹ Sri Mulyati, Yoyo Zakaria Ansori, and Yeni Dwi Kurino, 'Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPS SD', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.01 (2026), pp. 110–23.

Sembonyo sebagai bentuk kearifan lokal, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pemahaman budaya, sikap toleransi, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang paparan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis mengenai integrasi kearifan lokal Larung Sembonyo dalam pembelajaran IPS, pengaruhnya terhadap pemahaman budaya dan sikap toleransi siswa, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaannya.

Bab V Pembahasan berisi tentang analisis hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh interpretasi ilmiah mengenai integrasi kearifan lokal Larung Sembonyo dalam pembelajaran IPS.

Bab VI Penutup berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas fokus penelitian, implikasi hasil penelitian, serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran maupun penelitian selanjutnya.